

Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Septin Purwanti*¹, Sunanto*², Tutik Ekasari*³

*^{1,2,3}STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan

*e-mail: septinpurwanti@gmail.com ¹, Sunanto@stikeshafshawaty.ac.id ²,
tutikekasari@stikeshafshawaty.ac.id ³

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi:

Abstrak

Pendahuluan: Preeklamsia - Eklamsia merupakan penyakit pada kehamilan dengan ditandai hipertensi $>140/90$ mmHg, oedema, dan proteinurea. Kejadian Preeklamsia berisiko pada perempuan dengan usia ekstrim yaitu <20 dan >35 tahun. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan usia ibu hamil dengan kejadian pre eklamsia. **Metode:** observasional analitik jenis penelitian ini, adapun desain penelitian adalah cross sectional. Data di ambil dari buku KIA ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Pasrujambe yang di laksanakan pada tanggal 26 Juli hingga 12 Agustus 2022 dengan jumlah populasi 88 ibu hamil, sampel yang di teliti 72 responden dan di ambil dengan cara simple random sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing dan tabulating. Kemudian data di analisis secara manual dan komputer dengan Chi Square test. **Hasil:** Kasus preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe selama kurun waktu Juli hingga Agustus 2022 sebanyak 30 (41,67)%. Dari 72 responden yang di teliti 50% pada usia berisiko, sedangkan sebagian besar responden (44,44%) berpendidikan SD, jenis pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga (59,72%), paritas responden sebagian besar multi gravida (63,89%). Analisis hasil penelitian menggunakan Chi Square test didapatkan nilai p-value: 0,031 karena p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia. **Kesimpulan:** Ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah Puskesmas Pasrujambe Kabupaten Lumajang. **Rekomendasi:** Di harapkan Puskesmas Pasrujambe Lumajang melakukan ANCT jemput bola lebih sering untuk deteksi dini preeklamsia dan pencegahan terjadinya komplikasi serta penelitian lebih lanjut perlu di lakukan agar hasil lebih valid.

Kata kunci: Ibu hamil, Preeklamsia, Usia

Abstract

Introduction: Preeclampsia is a disease in pregnancy characterized by hypertension $> 140/90$ mmHg, edema, and proteinuria. The incidence of preeclampsia is higher in women who have extreme ages, namely <20 and >35 years. **Methods:** This research is an analytic observational study, while the research design is cross sectional. The data was taken from the MCH book of pregnant women who visited the Pasrujambe Health Center which was carried out on July 26 to August 12, 2022 with a population of 88 pregnant women, the sample studied was 72 respondents and was taken by simple random sampling. Data collection includes coding, editing and tabulating. The Chi Square test was used to assess the data both manually and on a computer. **Result:** Between July 2022 and August 2022, there were 30 (41.67)% cases of preeclampsia in the Pasrujambe Health Center's working region. Of the 72 respondents studied, 50% of the respondents were at risky age, while the education level of most respondents (44.44%) had elementary school education, the type of occupation of the respondents were mostly housewives (59.72%), most of the respondents were multi-gravida (63.89%). Analysis of the results using the Chi Square test obtained p-value: 0.031 because p-value $< (0.05)$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a relationship between the age of pregnant women and the incidence of preeclampsia. **Conclusion:** there is a relationship between the age of pregnant women and the incidence of preeclampsia in Pasrujambe Health Center. **Recommendation:** In order to detect preeclampsia early and prevent difficulties, it is planned that the Pasrujambe Lumajang Health Center will undertake ANCT pick-up more frequently. However, more Research is required to ensure the validity of the findings.

Keywords: Pregnance, Preeclampsia, Age

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah periode dari konsepsi hingga kelahiran janin. Kehamilan dibagi dalam tiga tribulan yaitu mulai konsepsi hingga 12 minggu disebut tribulan pertama, usia kehamilan 13 minggu hingga 24 minggu disebut tribulan kedua dan usia lebih dari 24 bulan disebut tribulan ketiga (Prawirohardjo, 2017).

Kehamilan termasuk dalam tahapan fisiologis, preeklamsia ialah salah satu penyakit yang kerap terjadi selama hamil menyebabkan meningkatkan angka kematian ibu. Pre eklamsia - Eklamsia merupakan penyakit pada kehamilan dengan ditandai hipertensi $>140/90$ mmHg, oedema, dan proteinuria. Penyakit ini biasanya muncul di akhir trimester kehamilan ini, tetapi juga dapat muncul di tengah trimester kehamilan. Usia, paritas, dan riwayat hipertensi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi preeklamsia pada kehamilan (Lestariningsih, 2019).

Karena perempuan kurang atau lebih dari usia produktif dianggap lebih sering mengalami preeklamsia, mortalitas maternal hamil dan bersalin pada usia < 20 tahun meningkat. Selain itu, ibu hamil >35 tahun memiliki risiko pre eklamsia lebih tinggi karena jaringan alat kandungan mereka berubah dan jalan lahir tidak elastis lagi. Perempuan berusia antara 20 dan 35 tahun memiliki tingkat kematian ibu yang lebih tinggi (Chunningham, 2014).

Kematian perempuan diperkirakan 800 setiap hari disebabkan kompleksi kehamilan dan kelahiran anak. Perdarahan selama kehamilan atau persalinan, hipertensi atau preeklamsia, infeksi, dan pencetus tidak langsung, mayoritas disebabkan hubungan langsung antara riwayat kondisi medis saat kehamilan adalah penyebab utama AKI (WHO, 2019).

AKI di Indonesia meningkat dari 300 kasus pada tahun 2019 menjadi 4.400 kasus pada tahun 2020. Hipertensi (33,07 persen),

perdarahan (27,03 persen), komplikasi non obstetrik (15,7 persen), komplikasi obstetrik (12,04 persen), infeksi pada kehamilan (6,06 persen), dan komplikasi lain (4,1 persen) adalah penyebab kematian ibu tersebut. COVID-19 (Kompas, 2021). Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua angka kematian ibu pada tahun 2020, dengan tiga penyebab terbesarnya adalah gangguan hipertensi (26,9%), perdarahan obstetri (21,59%), dan komplikasi non-obstetri (37,17%) termasuk didalamnya akibat covid-19. Angka kejadian sebelum eklamsia di Jawa Timur, termasuk Kabupaten Lumajang, sebesar 35% dari semua kematian ibu di Jawa Timur, masih menjadi penyebab utama (Dinkes Jawa Timur, 2020). Dari hasil laporan KIA Puskesmas Pasrujambe, kejadian preeklamsia di Puskesmas Pasrujambe terjadi peningkatan. Tahun 2019 terdapat 20% kasus preeklamsia dari total komplikasi kebidanan, tahun 2020 23% dan tahun 2021 meningkat menjadi 24%.

Preeklamsia dapat dideteksi lebih awal untuk mencegah komplikasi. Salah satu cara untuk mendeteksi preeklamsia adalah dengan mengukur tekanan darah ibu hamil secara teratur. Dengan menggunakan MAP tes, ROT, dan IMT, preeklamsia dapat dideteksi secara dini. melalui pemeriksaan dua kali selang enam jam dalam keadaan istirahat, kriteria minimal untuk diagnosis preeklamsia adalah kenaikan tekanan darah atau sama dengan $140/90$ mmHg (Kolifah & Agung, 2020).

Konseling pra kehamilan sangat penting dilakukan guna mempersiapkan kehamilan yang sehat dan aman. ANC Terpadu sedini mungkin juga bisa membantu mendeteksi terjadinya preeklamsia serta mencegah terjadinya komplikasi kebidanan. Bagi ibu hamil yang berisiko tinggi sebaiknya memeriksakan kehamilan secara teratur untuk memantau tekanan darah. Selain itu ibu hamil disarankan istirahat cukup, minum air putih sesuai standar, olahraga teratur, mengurangi konsumsi garam, serta

menghindari minuman yang mengandung kafein dan alkohol selama kehamilan. Tujuan dari penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara usia dan jumlah kasus preeclampsia yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe in Kabupaten Lumajang.

2. METODE

Desain penelitian menggunakan cross-sectional. Studi ini pelaksanaannya di Wilayah Kerja Puskesmas Pasrujambe Kabupaten Lumajang dari Juli hingga Agustus 2022. Penelitian ini melibatkan semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Pasrujambe, yang berjumlah 88 orang. Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan, dan 72 orang diambil sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan buku KIA. Karena instrumen yang digunakan sudah baku, validitas dan reliabilitas instrumen ini tidak diuji. Analisa data untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini telah di lakukan uji layak kaji etik dengan nomor KEPK/118/STIKes-HPZH/VIII/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=72)

Variabel	Jumlah	Persentase
Pendidikan		
SD	32	44,44
SMP	22	30,56
SMA	12	16,67
PT	6	8,33
Pekerjaan		
IRT	43	59,72
Karyawan Swasta	12	16,67
Guru	2	2,78
Buruh Tani	15	20,83
Parietas		
Primipara	26	36,11
Multipara	46	63,89
Riwayat PE		
Pernah	11	23,91

Variabel	Jumlah	Persentase
Tidak pernah	35	76,09
Usia Ibu Hamil		
Usia berisiko	36	50
Usia tidak berisiko		
Preeclampsia		
Ya	30	41,67
Tidak	42	58,33

Berdasarkan Tabel 1 bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan SD dengan jumlah 32 responden (44,44%). Responden penelitian dengan Ibu Rumah Tangga berjumlah responden 43 orang (59,72%). Sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 63,89%. Responden yang tidak pernah mengalami preeklamsia pada kehamilan sebelumnya dengan jumlah 35 responden (76,09%). Serta setengah dari responden sebanyak 36 responden (50%) berada pada usia tidak beresiko, daan hampir setengah dari responden sebanyak 30 orang (41,67%) mengalami preeklamsia. Hasil analisis antara hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeclampsia akan disajikan pada Tabe; 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeclampsia

Usia Ibu hamil	Kejadian Preeklampsia		Total	p-value
	Tidak PE	PE		
Tidak berisiko	16 (44,4)	20 (55,6)	36 (100)	0,031
Berisiko	26 (72,2)	10 (27,8)	36 (100)	
Total	42 (58,3)	30 (41,7)	72 (100)	

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *chi square* p-value < α (0,05), H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dan kejadian preeklamsia.

PEMBAHASAN

Usia Ibu Hamil

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe menunjukkan bahwa 36 ibu hamil memiliki usia berisiko berjumlah 50%, sedangkan 36 sisanya tidak

berisiko berjumlah 50%.

Usia seseorang adalah jumlah tahun yang dihitung dari tanggal dilahirkan hingga tanggal berulang tahun. Berpotensi hamil adalah orang yang berusia antara 20 dengan 35 tahun. Perempuan dengan usia >35 tahun lebih rentan terhadap gangguan kesehatan (Annisa, 2020).

Kehamilan sangat dipengaruhi oleh usia, dan usia 20 hingga 35 tahun adalah usia yang sesuai anjuran untuk hamil. Pada usia ini organ reproduksi berkembang dan memiliki fungsi optimal. Sebaliknya, kejadian meningkat tiga kali lipat pada wanita berusia tidak produktif. Hipertensi laten bahkan dapat menyebabkan kematian sebab hamil tidak pada usia produktif lebih berisiko tinggi, seperti gagal bersalin (Sulistiyani, 2019).

Hamil dan persalinan ibu dipengaruhi oleh usia. Usia 20 hingga 35 tahun adalah usia mungkin tidak berisiko saat hamil dan bersalin sebab rahim telah matur menerima kehamilan, kematangan otak, dan telah matang. Dengan demikian, telah diketahui bahwa umur ibu selama kehamilan memengaruhi morbiditas dan mortalitas ibu dan anak (Mirawati & Kusumawati, 2018).

Peneliti menemukan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe ada banyak ibu hamil dengan usia berisiko. Sebab tingkat risiko ibu hamil yang tinggi, serta tingkat komplikasi kehamilan dan persalinan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pertumbuhan alat reproduksi pada usia kurang produktif dan perubahan padaregulasi jaringan alat kandungan dan jalan lahir usia lebih dari produktif. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan tekanan darah seiring bertambahnya usia. Risiko preeklamsia meningkat pada orang yang berusia >35 tahun.

Kejadian Preeklamsia

Hasil penelitian menyajikan 30 ibu

hamil (41,7%) mengalami preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe, dan 42 ibu hamil (58,3%) tidak mengalaminya.

Onset hipertensi gestasional dan proteinuria kehamilan dua puluh minggu atau segera setelah persalinan dikenal sebagai preeklamsia. (Wafda Nur Amellia, 2019). Preeklamsia umumnya merupakan penyakit berbahaya yang memerlukan penanganan utamanya pada ibu hamil dan baru melahirkan, sebab berdampak kematian janin dan ibu. Usia diatas reproduktif, preeklamsia sering terjadi karena tubuh menjadi lemah, jaringan dan alat kandungan berubah, dan jalan lahir tidak elastis. Akibat peningkatan tekanan darah beriringan dengan usia kehamilan, ibu pada usia ini cenderung menderita hipertensi. Namun, preeklamsia dapat terjadi pada rentang usia reproduksi. Banyak faktor, termasuk genetik, paritas, obesitas, kehamilan ganda, dan kehamilan sebelumnya, mempengaruhi usia ini.

Menurut Meidya Pratiwi (2021), Preeklamsia adalah komplikasi kehamilan beserta tingginya tekanan darah atau serta ditandai kerusakan ginjal, seperti peningkatan persentase protein dalam urine atau proteinuria. Faktor risikonya pada kehamilan termasuk primigravida, primipaternitas, umur, penyakit ginjal, riwayat hipertensi, hiperplasentosis, kegemukan, dan kelompok sosial ekonomi rendah.

Menurut peneliti, tingkat preeklamsia yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe disebabkan oleh banyaknya ibu hamil dengan usia tidak produktif, serta riwayat preeklamsia sebelumnya. Akibat ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sejak dini adalah because mereka berasal dari status sosial ekonomi rendah. Selain itu, lokasi geografis dapat mempengaruhi kebutuhan ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan teratur karena medan yang jauh dan menantang.

Hubungang Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia

Hasil penelitian menyajikan ada hubungan antara usia ibu hamil dan frekuensi preeklamsia. Hasil uji chi square dengan nilai p-value sebesar 0,031, sehingga H0 ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dan kejadian preeklamsia.

Menurut Amelia dkk (2019), Primigravida, kehamilan ganda, hidramnion, mola hidatidosa, multigravida, malnutrisi berat, dan usia tidak produktif adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pre-eklamsia. Melebihi usia produktif, risiko hipertensi meningkat. Hipertensi hamil meningkatkan oksidatif, meningkatkan debris apoptosis dan nekrotik trofoblast, meningkatkan beban reaksi inflamasi yang terdapat di dalam darah ibu dibanding hamil normal. Jika ada respon inflamasi, mengaktifkan sel endotel, sel makrofag dan granulosit yang lebih besar, menghasilkan reaksi inflamasi sistemik yang dapat menyebabkan gejala preeklamsia.

Komplikasi kehamilan yang dikenal sebagai preeklamsia, dengan tanda hipertensi, pembengkakan, dan proteinuria. Ini juga merupakan penyebab AKI dan IUFD. Orang tidak usia reproduktif rentan mengalami pre-eklamsia. Alat reproduksi belum siap untuk menerima kehami-lan pada usia di bawah 18 tahun. Selain itu, risiko berbagai penyakit seperti hipertensi meningkat pada orang yang berusia lebih dari produktif (Nurlaelah, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa salah satu penyebab preeklamsia adalah ibu hamil usia tua. Fakta lainnya alat reproduksi wanita belum siap untuk menjalani proses kehamilan pada usia kurang dari reprodukti, dan ibu yang berusia >35 tahun rentan mengalami masalah medis seperti hipertensi, yang dapat menyebabkan preeklamsia. Di wilayah Puskesmas Pasrujambe, preeklamsia juga dapat

disebabkan oleh faktor paritas dan riwayat kehamilan sebelumnya, seperti yang terlihat pada ibu hamil primi dan multigravida dengan riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya.

Agar hal ini tidak terjadi, ibu hamil harus lebih memperhatikan kesehatannya dengan berkonsultasi ke dokter atau bidan secara teratur. Tenaga kesehatan dapat mengajarkan ibu hamil tentang cara menemukan komplikasi dini saat hamil, memberi mereka saran tentang diet, istirahat yang cukup, dan pengawasan antenatal. Mereka juga dapat merekomendasikan agar ibu hamil segera dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe pada tahun 2022, ada 36 kehamilan pada usia berisiko (50%). Sebanyak 30 ibu hamil (41,7%) mengalami preeklamsia. Ada korelasi antara usia ibu hamil dan kejadian preeklamsia.

Diharapkan institusi dapat memperpanjang penelitian untuk mendapatkan lebih banyak responden dan melakukan observasi langsung pada mereka. ANCT jemput bola harus dilakukan lebih sering di wilayah kerja Puskesmas Pasrujambe Lumajang untuk mendeteksi preeklamsia lebih awal dan mencegah komplikasi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan pasien, para profesional kesehatan, terutama bidan yang bekerja di wilayah Puskesmas Pasrujambe Lumajang, harus memperbarui pengetahuan mereka tentang preeklamsia. Untuk mencegah komplikasi dan penyulit saat persalinan, ibu hamil harus menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur dan sejak awal kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdullah, M. 2015. *Metode Penelitian*

- Kuantitatif*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- [2] Amelia, P., Ertiana, D., & Retno, S. (2019). Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 5(2), 1–7.
<https://doi.org/10.21070/mid.v5i2.2765>
- [3] Annisa, N. U. R. 2020. *Preeklamsia Di Rsud Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020*. Tugas akhir. Tidak diterbitkan, STIKES Keluarga Bunda, Jambi.
- [4] Chunningham. 2014. *Obstetri Williams*, Jakarta, EGC.
- [5] Dartiwen. 2019. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*, Yogyakarta, Andi.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, 1–123.
www.dinkesjatengprov.go.id
- [7] Kolifah, & Agung Mulyaningsih, E. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA dalam Pengkajian ROT dan MAP terhadap Deteksi Dini Pre Eklamsia di Polindes. *Professional Health Journal*, 1(2), 73–83.
<https://doi.org/10.54832/phj.v1i2.108>
- [8] Kompas. 2021. *Angka Kematian Ibu Dan Bayi Meningkat*. www.kompas.go.id
- [9] Lestariningsih. 2019. *Pengaruh Usia Kehamilan Terhadap Risiko Preeklamsia – Eklamsia Pada Kehamilan Lestariningsih Medika Respati Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- [10] Masturoh, I. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PPSDMK.
- [11] Meidya Pratiwi, A. 2021. *Patologi Kehamilan*, Yogyakarta, Pustaka Baru.
- [12] Mirawati, I., & Kusumawati, W. 2018. Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(1), 63–70.
- [13] Notoatmodjo. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- [14] Nurlaelah, R. 2021. *Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Relationship Between Birth Spacing And Age With The Incidence Of Pre-Eclampsia In Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Milenium Development Goals (MDGs) menargetkan pada tahun 2015 Angka dan perinatal di Indones*. 59.
- [15] Prawirohardjo, S. 2016. *Ilmu Kebidanan*, Yogyakarta, PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [16] Setiyaningrum, E. 2017. *Asuhan Kegawat-daruratan Maternitas*, Bogor, In Media.
- [17] Siti Nur Faizah, I. S. 2021. *Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dan Paritas Dengan Kejadian Pre Eklampsia*. Tugas akhir. Tidak diterbitkan, STIKES Ngudia Husada, Madura.
- [18] Sulistyani, P. D. 2019. *Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018 Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 30–38.
- [19] Wafda Nur Amellia, S. 2019. *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal Neonatal*, Yogyakarta, Pustaka Baru.
- [20] World Health Organization. 2019. *Maternal mortality Evidence brief. Maternal Mortality*, 1, 1–4.
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886>